

ABSTRAK

Felicia Sidharta 01071210043

PENGARUH INDEKS KUALITAS UDARA TERHADAP KARAKTERISTIK SINDROM MATA KERING DI TANGERANG DAN BALI PADA PEKERJA DI RUANG TERBUKA

Latar Belakang: Kualitas udara yang buruk merupakan tantangan lingkungan global dalam beberapa dekade terakhir ini. Nilai indeks kualitas udara pada Tangerang tercatat ‘tidak sehat untuk kelompok sensitif’, sedangkan Bali tercatat memiliki indeks kualitas udara ‘baik’. Telah terbukti bahwa indeks kualitas udara buruk merugikan bagi manusia, penyakit yang sering dikaitkan adalah sindrom mata kering.

Tujuan Penelitian: Memahami pengaruh indeks kualitas udara terhadap karakteristik sindrom mata kering di Tangerang dan Bali pada pekerja di ruang terbuka.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan dengan metode potong lintang. Teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan metode *purposive sampling* yang memerlukan sampel sebesar 37 orang masing-masing pada kedua lokasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil: Didapatkan sebanyak 78 sampel, dengan 38 (48,7%) berdomisili Tangerang dan 40 (51,3%) berdomisili Bali. Sebanyak 29 (37,2%) responden mengalami kejadian sindrom mata kering. Didapatkan *p-value* sebesar 0,012, dan *Odds Ratio* sebesar 3,827.

Kesimpulan: Hasil penelitian menyatakan indeks kualitas udara memiliki hubungan yang signifikan ($p=0,012$) terhadap sindrom mata kering, serta responden yang berdomisili pada lokasi dengan indeks kualitas udara ‘tidak sehat untuk kelompok sensitif’ 3,8 kali lebih berisiko mengalami sindrom mata kering.

Referensi: 73

Kata Kunci: Indeks kualitas udara, sindrom mata kering

ABSTRACT

Felicia Sidharta 01071210043

THE INFLUENCE OF AIR QUALITY INDEX ON THE CHARACTERISTICS OF DRY EYE SYNDROME IN TANGERANG AND BALI AMONG WORKERS IN OPEN SPACES

Background: *Poor air quality has been a global environmental challenge in recent decades. The air quality index in Tangerang is recorded as 'unhealthy for sensitive groups', while Bali is recorded as having 'good' air quality. It has been proven that poor air quality is detrimental to humans, with dry eye syndrome being a common associated disease.*

Objective: *To understand the influence of the air quality index on the characteristics of dry eye syndrome in Tangerang and Bali among workers in open spaces.*

Method: *This study uses an unpaired categorical comparative analytical research design with a cross-sectional approach. A non-probability sampling technique utilizing purposive sampling method, requiring a sample of 37 individuals. This research will be conducted out using a questionnaire.*

Results: *A total of 78 samples were collected, with 38 (48.7%) residing in Tangerang and 40 (51.3%) residing in Bali. Out of these, 29 (37.2%) respondents experienced dry eye syndrome. The obtained p-value was 0.012, and the Odds Ratio was 3.827.*

Conclusion: *The research findings indicate that air quality index has a significant relationship ($p=0.012$) with dry eye syndrome. Respondents residing in areas with an air quality index categorized as 'unhealthy for sensitive groups' are 3.8 times more likely to experience dry eye syndrome.*

References: 73

Keywords: *Air quality index, dry eye syndrome*